

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah Negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, namun terdapat permasalahan yang serius yaitu angka kemiskinan yang tinggi dalam kategori dibawah garis kemiskinan sebesar 3,98 juta orang (11, 1%), meningkat sebesar 301,5 ribu orang. dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2019 yaitu sebesar 3,68 juta orang (10,58%).¹ Sedangkan untuk Kabupaten Tuban dalam tabel kemiskinan menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur memiliki angka 15,91%.²

Oleh sebab itu jika di lihat dari jumlah penduduk muslim nya Indonesia sangat potensial dalam peningkatan kualitas hidup masyarakatnya melalui seperangkat gerakan Filantropi Islam di dasarkan pada data tersebut, kemiskinan merupakan masalah nyata yang perlu dipecahkan untuk menghindari peningkatan angka kemiskinan. Sedangkan Islam merupakan agama yang mendorong umatnya untuk mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah, karena amaliyah memiliki fungsi untuk mendistribusikan kesejahteraan kepada umat yang salah satunya dapat mengatasi kemiskinan.

Zakat, infaq dan sedekah merupakan sarana yang sangat penting bagi pemberdayaan masyarakat. Karena jika potensi zakat dapat digali maka pemberdayaan masyarakat akan sangat besar dan dapat mengentaskan kemiskinan di Indonesia.³ Menurut data Pew Research Center tahun 2015, Indonesia mencapai peringkat pertama dengan jumlah populasi muslim sebesar 219.960.000, serta dengan memiliki

¹ Mila Sartika, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Solo Peduli Surakarta,” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol II No.1 (2008): 75.

² Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban tahun 2020, diakses 25 Maret 2022, <https://kumparan.com/beritabojonegoro/tingkat-kemiskinan-di-kabupaten-tuban-tertinggi-kelima-di-jawa-timur-1waOCFvZBPw/3>

³ Ma'ruf Amin, “Gelorakan Harakah an-Nahdliyah liz Zakah”, dalam *Membumikan Sedekah: Belajar dari Cicurug Sukabumi*, (Jakarta: NU Care Lazisnu, 2017),8.

host sendiri 13% dari jumlah muslim dunia.⁴

Lembaga filantropi adalah organisasi yang membantu masyarakat mengelola zakat untuk disalurkan kepada yang berhak menerima zakat. Lembaga filantropi pada dasarnya adalah organisasi sukarela untuk kepentingan masyarakat.⁵ Secara umum, filantropi didefinisikan sebagai tindakan sukarela untuk kepentingan umum.

Filantropi adalah pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan, termasuk upaya pengentasan kemiskinan. Amal bertindak sebagai bentuk modal sosial melalui pemberian sumbangan atau dukungan kepada masyarakat yang kurang beruntung. Tumbuhnya gerakan zakat salah satunya dengan hadirnya zakat, infaq, dan shadaqah Islam. Setelah Anda membayar zakat, kewajiban terhadap rukun Islam telah terpenuhi, serta membantu umat Islam lainnya meringankan beban untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Salah satu ajaran filantropi Islam di Indonesia yaitu gerakan infak. Infak adalah mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh ajaran Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2) ayat 267 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن
تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi

⁴ Republika.co.id, “Negara dengan Jumlah Umat Muslim dan Kristen Terbanyak” diakses 25 Maret 2022, <https://republika.co.id>.

⁵ Zaenal Abidin, “Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat, Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang”, *Jurnal Studi masyarakat islam*, Volume 15, No 2, (Desember 2012)

Maha Terpuji” (Q.S. al-Baqarah/2: 267).⁶

Disarankan agar umat menyumbangkan sebagian dari harta mereka kepada yang membutuhkan. Islam mendorong umat yang dermawan, dengan tujuan mengamalkan ajaran Islam, mendorong peningkatan kepedulian sosial bagi umat Islam untuk saling berbagi.

Aspek lain dari filantropi Islam adalah bahwa infaq berarti sesuatu yang diberikan kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, baik berupa makanan, minuman, dan lain-lain yang mereka andalkan dengan tulus kepada Allah. Selain itu, infak juga menyangkut sesuatu yang wajib dan sunnah. Kegiatan pada sector ekonomi dan pendidikan di pedesaan tidak se dinamis di perkotaan. Kehidupan masyarakat pedesaan relatif lebih sederhana. Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggal di pedesaan pada umumnya tidak lebih tinggi dari penduduk perkotaan. Institusi pendidikan terbatas pada tingkat menengah atas dan beberapa universitas didirikan di pedesaan. Mata pencaharian atau pekerjaan sehari-hari masyarakat desa sebagian besar adalah pertanian, meskipun sebagian juga bekerja di kota. Meskipun tingkat pendidikan penduduk desa umumnya lebih rendah dibandingkan penduduk perkotaan, namun pelaksanaan kegiatan pendidikan agama di pedesaan cukup baik dan antusias. Madrasah dan masjid telah menjadi pusat kegiatan pendidikan agama. Dilihat dari perkembangan lembaga pendidikan agama Islam, bukan hal baru jika sebagian besar lembaga pendidikan tersebut, khususnya pondok pesantren, awalnya dikembangkan di pedesaan.

Sebagai ormas keagamaan terbesar di Indonesia, NU telah memecahkan masalah sosial kemanusiaan dengan mengoptimalkan peran ZIS (zakat, infaq dan sedekah). Optimalisasi peran zakat, infaq dan sedekah, dengan diundangkannya undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pengertian pengelolaan zakat adalah perencanaan, pelaksanaan dan koordinasi kegiatan

⁶ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Semarang, CV. Thoha Putra, 1989, 45.

pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan zakat.⁷

Penyaluran dan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah akan berjalan lancar jika ada organisasi profesi yang menjalankan fungsinya sesuai aturan yang berlaku. Peran organisasi zakat di Indonesia saat ini semakin menarik perhatian masyarakat, yaitu: untuk tujuan kemanusiaan dan sosial. Oleh karena itu, pemerintah membentuk organisasi pengelola zakat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Namun, untuk membantu BAZNAS dalam pengumpulan, pendistribusian dan penggunaan zakat, juga dimungkinkan untuk mendirikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang sepenuhnya didirikan oleh masyarakat dan bersertifikat pemerintah.

NU Care LAZISNU Kabupaten Tuban merupakan lembaga filantropi Islam yang di bentuk oleh PCNU Tuban Tahun 2018 dengan pelaku para santri pedesaan. NU Care Lazisnu mempunyai program pelayanan pengelolaan ZIS (zakat, infaq, shodaqoh). NU Care LAZISNU Kabupaten Tuban mempunyai perangkat organisasi tingkat kecamatan yang penyebarannya ada di 20 Kecamatan di Kabupaten Tuban. Selain jaringan di tingkat kecamatan terdapat jaringan paling strategis di tingkatan desa sebagai lembaga yang digerakkan oleh para aktivis NU di tingkat desa yang bergerak di Masjid, Musholla dan komunitas/jamaah warga. Masing-masing tingkatan mempunyai peran masing-masing berdasarkan wilayah dan potensi kecamatan hingga desa dimana UPZIS LAZISNU bekerja. Keberadaan NU Care LAZISNU di pedesaan ini menjadi harapan baru bagi warga NU untuk menyalurkan ZIS nya di lembaga nya sendiri dengan pengelolaan secara profesional dan akuntabel.

NU Care LAZISNU mempunyai SDM yang cukup banyak untuk implementasi program di lapangan, sehingga diperlukan manajemen sumberdaya manusia yang baik agar program-program yang telah direncanakan bisa berjalan dengan baik dan sesuai harapan yang ada. SDM santri

⁷ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, *Pengelolaan Zakat*, Pasal 1, ayat (1).

pedesaan sebagai penggerak organisasi NU Care LAZISNU dimana basis gerakannya ada di pedesaan akan menghadapi tantangan, dinamika tersendiri di lapangan. Kejenuhan-kejenuhan akan muncul jika sumberdaya manusia yang ada tidak dikelola dengan baik. Keberadaan SDM penggerak NU LAZISNU ini menjadi kunci keberhasilan pengelolaan ZIS menjadi harapan masyarakat secara umum dan warga NU secara khusus sehingga peran NU secara organisasi akan semakin terlihat dengan aksi- aksi kepedulian yang telah dilakukan lembaga nya.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa faktor pendukung program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo antara lain adanya manajemen sumber daya manusia yang baik, tingginya minat masyarakat di wilayah Kecamatan Porong untuk melakukan infaq, dan tata kelola program yang baik sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Intan Putri Nazila dengan judul penelitian “*Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo*”. Menunjukkan bahwa manajemen sumberdaya manusia yang baik menjadi faktor yang mendukung berjalannya program Gerakan KOIN NU di pada NU Care LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo.⁸

Penelitian Iqbal Rafiqi menyatakan bahwa, faktor yang mendukung di NU Care LAZISNU Pamekasan adalah komunikasi yang baik, relasi yang luas serta adanya progressifitas investasi strategi masa depan lewat NU-Cash sebagai terobosan baru yang baik walau belum maksimal, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih minimnya konsistensi dalam pengelolaan, adanya *mis communication*. Serta belum disertai dengan strategi-starategi untuk penguatan institusi secara maksimal. Sedangkan factor yang mendukung LAZISNU Pamekasan antara lain penguatan-penguatan untuk SDM pengelola, program-program berjalan secara optimal, mulai banyak menggunakan aplikasi copling BMT Sang Surya sebagai aplikasi donasi digital untuk

⁸ Intan Putri Nazila, “*Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di Lazisnu Porong Kabupaten Sidoarjo*”, (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 97

gadget android yang memudahkan para dermawan untuk bersedekah.⁹

Hasil Penelitian Lidia Fathaniyah dan Makhrus “*Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas*”, menyatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat di Kabupaten Banyumas memiliki faktor pendukung salah satu adanya antusiasme masyarakat dalam mengikuti program kegiatan, sementara faktor penghambat berupa terbatasnya sumber daya manusia hingga belum adanya kolaborasi program diantara lembaga yang ada, oleh karena itu setiap organisasi/lembaga pengelola zakat tersebut memiliki indikator keberhasilan dan evaluasi sebagai bahan tolak ukur untuk melakukan pemberdayaan masyarakat secara optimal.¹⁰

Dari hasil tiga penelitian tersebut diatas, dapat kita lihat bahwa kualitas dan peran aktif masyarakat (warga NU) dapat memberikan peranan yang strategis dalam pengembangan kelembagaan baik dari sisi pengumpulan dana gerakan KOIN NU hingga pengelolaan program.

UPZIS NU Care Lazisnu Kecamatan Plumpang menaungi 18 Desa yang ada di kecamatan plumpang mempunyai potensi yang cukup baik dari sisi kapasitas SDM dengan pendidikan Pondok pesantren, SLTA dan PT. Dari ketersediaan SDM yang ada UPZIS NU Care Lazisnu Plumpang mempunyai potensi pengembangan program produktif dengan harapan akan meningkatkan pendapatan para penerima program/mustahiq hingga mereka semua akan naik status menjadi donatur (mustahiq menjadi muzakki) karena telah mendapatkan bantuan usaha produktif yang berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita lihat *research gap* dan *fenomena gap*, ada beberapa alasan penting untuk melakukan penelitian ini. *Pertama*, karena hasil gerakan KOIN NU terlihat nyata maka perlu adanya

⁹ Iqbal Rafiqi, “*Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah di Lazisnu dan Lazisnu Kabupaten Pamekasan*”, (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019),102

¹⁰ Lidia Fathaniyah dan Makhrus “*Peran Organisasi Pengelola Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas*” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(01), 2022, 632-640

perbaikan-perbaikan tata kelola atau manajemen program dengan melibatkan warga NU yang mempunyai kompetensi, kapasitas dan peduli. *Kedua*, perlu adanya kegiatan untuk meningkatkan kualitas SDM penggerak KOIN/relawan UPZIS NU Care Lazisnu. Ketiga, belum ditemukan program ekonomi produktif yang berkelanjutan seseorang sebagai pembelajaran warga agar menghasilkan tidak selalu bergantung dengan pemberian. Dengan program produktif yang berkelanjutan ini harapannya akan menaikkan status warga dari penerima bantuan menjadi pemberi bantuan (mustahiq menjadi muzakki). Melihat realitas yang ada ini maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“MANAJEMEN FILANTROPI NAHDLATUL ULAMA ; STUDI KASUS NU CARE LAZISNU KECAMATAN PLUMPANG KABUPATEN TUBAN”**

B. Batasan Masalah/Fokus Penelitian.

Batasan Masalah/Fokus penelitian adalah menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tesis ini. Pada dasarnya dalam penulisan tesis ini di maksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang, mengapa NU Care LAZISNU menjadi alternatif pengembangan filantropi Islam, dan bagaimana strategi pengembangan NU Care LAZISNU sehingga bisa memperoleh kepercayaan warga NU dan masyarakat secara umum. Aktor-aktor dalam penelitian ini adalah adalah pengurus NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang, tim juru punggut (jungut) sebagai ujung tombak lembaga di lapangan, dan relawan yang lain.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen Gerakan NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang?
2. Mengapa NU Care LAZISNU menjadi alternatif pengembangan filantropi Islam?
3. Bagaimana strategi Pemberdayaan NU Care LAZISNU untuk warga Nahdliyyin?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis pelaksanaan manajemen Gerakan Koin NU di NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang.

2. Menganalisis argumentasi dijadikannya NU Care LAZISNU sebagai alternatif pengembangan filantropi Islam.
3. Mengeksplorasi strategi pengembangan NU Care LAZISNU warga Nahdliyyin.

E. Manfaat Penulisan

1. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini hasil dapat menjadi landasan menyusun Manajemen Filantropi Nahdlatul Ulama dalam bentuk gerakan KOIN NU yang dikelola oleh NU Care Lazisnu di Kabupaten Tuban umumnya dan di Kecamatan Plumpung khususnya. Selain itu, penelitian ini akan menambah khasanah pengetahuan tentang pengembangan Filantropi Islam di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi warga NU; hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan warga NU dan diterapkan dalam Manajemen Filantropi NU.
- b. Bagi Organisasi; meningkatnya kapasitas warga NU akan berpengaruh terhadap pengembangan organisasi agar dapat berkhidmah untuk bangsa dan Negara.
- c. Bagi peneliti; peneliti mampu melakukan perubahan dan peningkatan sumber daya manusia di internal NU Care Lazisnu Kecamatan Plumpung sesuai teori manajemen sumber daya manusia, serta peneliti mempunyai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang tata kelola Filantropi Islam.

F. Sitematika Penulisan.

Dengan sistematika penulisan ini dimaksudkan agar memudahkan dalam pemahaman keseluruhan isi dari penelitian ini. Peneliti akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Kerangka Teori

Kerangka teori berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pemberdayaan

masyarakat, filantropi Islam, Gerakan sosial NU, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir dalam penelitian.

- BAB III : Metode Penelitian**
Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis, desain penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian dan keabsahan data serta teknik analisis data.
- BAB IV : Pembahasan**
Pada pembahasan berisi tentang analisis pelaksanaan gerakan NU CARE LAZISNU Kecamatan Plumpang, argumentasi atas pemilihan NU CARE LAZISNU untuk pengembangan filantropi Islam serta eksplorasi atas strategi pengembangan NU CARE-LAZISNU Kecamatan Plumpang untuk warga Nahdliyin di wilayah Kecamatan Plumpang.
- BAB V : Penutup**
Penutup berisi tentang kesimpulan dari seluruh rangkaian hasil penelitian, saran-saran dan rekomendasi dari peneliti dalam rangka peningkatan pengelolaan NU CARE-LAZISNU Kecamatan Plumpang.